

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Hakekat pembangunan nasional yaitu membangun manusia secara utuh dan membangun masyarakat Indonesia secara menyeluruh. Hal ini dapat diartikan bahwa pembangunan bukan berarti segi fisiknya saja, melainkan juga membangun mental dan spiritual. Pembangunan sampai saat ini dalam rangka era tinggal landas, untuk itu memerlukan manusia yang berkualitas. Perkembangan dan kemajuan IPTEK dewasa ini perlu diimbangi dengan kemajuan diberbagai bidang, tak terkecuali pendidikan. Oleh karena itu, dunia pendidikan harus mampu menyesuaikan diri dengan kondisi zaman dan perkembangan yang ada. Salah satunya adalah dengan meningkatkan kemampuan dan kualitas peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan.

Tujuan pendidikan dalam pembelajaran termasuk pembelajaran matematika mengacu pada terjadinya perubahan pada siswa yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Perubahan tersebut merupakan suatu proses dimana diperlukan usaha-usaha dalam mencapai tujuan tersebut. Usaha yang dapat dilakukan secara kolaboratif antara guru sebagai pengajar dan siswa sebagai pembelajar.

Usaha guru dalam pembelajaran berkaitan erat dengan kompetensi guru dalam bahan pelajaran untuk diberikan kepada siswa. Kemampuan guru dalam pembelajaran harus dieksploitasi semaksimal mungkin untuk mendapatkan hasil dan tujuan pembelajaran. Guru tidak hanya sekedar menyiapkan bahan pelajaran

tetapi lebih jauh guru harus berusaha untuk dapat melakukan perubahan yang nyata pada diri siswa. Hal ini memang tidak mudah karena seorang guru harus dapat melaksanakan transmisi dan sekaligus mengolah bahan pelajaran untuk dipelajari oleh siswa.

Mata pelajaran matematika merupakan dasar yang sangat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pengetahuan matematika juga sangat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Gejala yang teramati bahwa pada sisi pelaksanaannya, matematika merupakan mata pelajaran yang kurang diminati oleh siswa. Menurut siswa mata pelajaran matematika itu sulit untuk dipelajari, Sehingga banyak siswa yang kurang bersemangat dalam belajar matematika. Hal ini tentu saja sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Pada umumnya para siswa hanya menghafal rumus atau konsep saja. Sehingga jika dihadapkan pada masalah yang berkaitan dengan konsep dalam bentuk yang lain, para siswa jarang sekali mampu menyelesaikannya. Kenyataan ini menunjukkan bahwa penguasaan siswa terhadap pelajaran masih sangat rendah dan diperparah lagi dengan informasi yang mereka dapatkan tidak bertahan lama dalam memori mereka. Keadaan ini jika dibiarkan maka nilai pelajaran matematika akan semakin menurun dan gagal dalam memperoleh nilai ketuntasan minimal yang telah ditentukan.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang ditemukan pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 8 Gorontalo, menunjukkan bahwa hasil belajarnya masih rendah. Seperti yang dikutip dari wawancara guru pengajar matematika kelas VIII 2 SMP Negeri 8 Gorontalo, hanya sebagian kecil siswa yang merespon dengan

cepat dalam proses pembelajaran. Salah satu contoh kecil pada materi kubus dan balok. Siswa mengalami kesulitan melakukan manipulasi matematika terhadap soal yang diberikan guru. Sedangkan hal ini merupakan dasar dalam mengerjakan soal matematika khususnya kubus dan balok.

Kesulitan siswa dimulai dari menggambar bentuk kubus dan balok, menyebutkan bangun ruang yang berbentuk kubus dan balok yang dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Pada bagian-bagian kubus dan balok, siswa kesulitan dalam membedakan bidang, rusuk, titik sudut, diagonal bidang, diagonal ruang dan bidang diagonal sehingga dalam memanipulasi atau merubah bentuk soal mereka mengalami kesulitan. Untuk membentuk jaring-jaring kubus dan balok masalah utama siswa adalah menggambar sehingga berdampak dalam mencari luas permukaan dan volume. Karena beberapa hal inilah sehingga pada materi kubus dan balok hasil belajar sebagian besar siswa dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sekolah tersebut yaitu 7,5. Hasil belajar siswa dapat ditunjukkan oleh nilai dari 23 orang peserta didik yang terdiri atas 8 orang laki-laki dan 15 orang perempuan di kelas VIII-2 SMP Negeri 8 Gorontalo semester genap tahun ajaran 2015/2016. Sebagai ukuran dasar perolehan hasil belajar matematika siswa pada materi kubus dan balok dapat dilihat pada table 1.1 di bawah ini.

**Tabel 1.1 Hasil Belajar Siswa**

No	Skor Capaian	Jumlah Siswa	Presentase
1	$\geq 75$	2	8.70%
2	$< 75$	21	91.30%
<b>Jumlah</b>		23	100%

Hasil belajar matematika siswa pada materi kubus dan balok diatas ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik belum mampu memperoleh nilai berdasarkan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dengan nilai 75 yaitu sebanyak 91.30% dari jumlah keseluruhan. Selain itu, banyak faktor yang diduga menjadi penyebab rendahnya hasil belajar matematika siswa diantaranya dalam proses pembelajaran di kelas hanya berorientasi pada target menuntaskan materi dan kurikulum. Guru mengusahakan agar materi yang ada pada kurikulum habis disampaikan dan disajikan di kelas tanpa memperhatikan apakah siswa sudah dapat menguasai materi tersebut atau belum. Pembelajaran materi kubus dan balok yang ditunjukkan oleh salah satu penyelesaian soal seperti ini akan berdampak pada siswa sulit menemukan atau mengaitkan materi yang dipelajari dengan situasi nyata. Melihat hal tersebut, maka proses pembelajaran matematika perlu dioptimalkan kualitasnya dalam rangka membantu siswa untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Oleh karena itu, peneliti akan mengimplementasikan sebuah model pembelajaran yaitu model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*). Menurut Slavin (2005 : 143) STAD merupakan salah satu model pembelajaran yang sangat sederhana, dan merupakan

model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Materi Kubus dan Balok”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

1. Kecenderungan pembelajaran matematika hanya berorientasi tercapainya keseluruhan materi, bukan pada penguasaan materi oleh siswa.
2. Hasil belajar siswa masih rendah khususnya pada pokok bahasan luas permukaan dan volume kubus dan balok

## **1.3 Batasan Masalah**

Mengingat keluasan ruang lingkup permasalahan, maka peneliti membatasi masalah. Untuk penelitian ini dibatasi pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division* untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada materi kubus dan balok dikelas VIII SMPN 8 Gorontalo.

## **1.4 Rumusan Masalah**

Adapun yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

Apakah model pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada materi kubus dan balok kelas VIII SMP Negeri 8 Gorontalo ?

## **1.5 Pemecahan Masalah**

Cara memecahkan masalah yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division*, dengan menggunakan model pembelajaran STAD ini diharapkan adanya perbaikan proses pembelajaran sehingga hasil belajar matematika siswa pada materi kubus dan balok meningkat. Model STAD ini digunakan dengan alasan : (a) model ini mengkombinasikan keunggulan kooperatif dan program pengajaran individual. (b) membuat siswa berperan aktif dalam pembelajaran, (c) peserta didik tidak hanya dituntut pertanggungjawaban secara kelompok tetapi juga pertanggungjawaban secara individu, dan (d) bimbingan guru tidak hanya kelompok tetapi secara individual jika semua anggota kelompok bermasalah.

## **1.6 Tujuan Penelitian**

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah :

Meningkatkan hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division* pada materi kubus dan balok kelas VIII SMP Negeri 8 Gorontalo.

## **1.7 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

### **1.7.1 Manfaat Teoritis**

1. Dapat memberikan pengetahuan baru kepada pembaca dan guru dalam meningkatkan hasil belajar matematika.
2. Dapat menjadi sumber pustaka bagi penelitian selanjutnya

### **1.7.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi guru, sebagai bahan kontribusi untuk meningkatkan pembelajaran matematika sehingga permasalahan yang dihadapi oleh siswa maupun guru dapat diminimalkan.
2. Bagi siswa, dapat meningkatkan hasil belajarnya.
3. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam rangka perbaikan pembelajaran.
4. Bagi penulis, sebagai wahana memperoleh pengalaman dan latihan serta menambah wawasan terhadap pelaksanaan pembelajaran matematika di sekolah.